


Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin

¹Novita Leony Delviana., ¹Tazkiyatunnafs Elhawwa  

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: novitaleonyd@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Oktober 2024	Pendidikan seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya yaitu dengan mampu mengembangkan hati, pikiran dan perasaan. Pada tingkat sekolah dasar, Pembelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak jenjang Sekolah Dasar untuk membekali dengan kemampuan berfikir serta secara logis agar dapat membentuk pribadi siswa yang kreatif, kritis, inovatif dan mampu bekerja sama. Pembelajaran <i>Talking Stick</i> sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK.
Revisi: November 2024	
Publikasi: Desember 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Talking stick pada mata Pelajaran IPS untuk meningkat hasil belajar siswa kelas V di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Subjek penelitian seluruh siswa kelas V berjumlah 15 orang di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mendapat perolehan nilai 53,34% dengan kategori Cukup sedangkan pada siklus II mendapat 83,34% dengan kategori Baik. Jika dilihat pada siklus II siswa banyak mengalami peningkatan. Hal ini bermakna pada siklus ini proses peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan dengan kategori Baik. Baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> adalah Tuntas.
Kata kunci: Model Pembelajaran, <i>Talking Stick</i> , Hasil Belajar	
<p><i>Education of all potentials possessed by humans develops so that they can become complete human beings, namely by being able to develop their hearts, minds and feelings. At the elementary school level, Social Studies Learning needs to be given to all students since elementary school level to equip them with the ability to think and logically in order to form creative, critical, innovative and cooperative students. Talking Stick Learning is very suitable for elementary, junior high, and high school / vocational school students.</i></p> <p><i>This study aims to determine the application of the Talking stick learning model in Social Studies subjects to improve the learning outcomes of grade V students at SDN Binuang 10 Tapin Regency.</i></p> <p><i>The method used in this study is Classroom Action Research with the subjects of research all grade V students totaling 15 people at SDN Binuang 10 Tapin Regency. The results of this study found that student learning outcomes in cycle I got a score of 53.34% with the category of Enough while in cycle II got 83.34% with the category of Good. When viewed in cycle II, students experienced a lot of improvement. This means that in this cycle the process of improving student learning outcomes has reached completion with the category of Good. Both individually and in groups. Thus, it can be concluded that the improvement of learning outcomes of fifth grade students at SDN Binuang 10 Tapin Regency using the Talking Stick learning model is Complete.</i></p>	
Keywords: Learning Model, <i>Talking Stick</i> , Learning Outcomes	
	
© 2024 Novita Leony Delviana, Tazkiyatunnafs Elhawwa. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).	
doi: 10.33084/jppp.v2i2.9692	
Bidang: Penelitian	
Informasi sitasi: Delviana, N. L., & Elhawwa, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin. <i>Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan</i> , 2(2), 25–37. https://doi.org/10.33084/jppp.v2i2.9692	

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, maka penulis berpendapat bahwa hanya melalui pendidikan lah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya yaitu dengan mampu mengembangkan hati, pikiran dan perasaan.

Menurut Fitria et al., 2021 dalam Hopeman tahun 2022 IPS merupakan mata pelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan lainnya. Pada tingkat sekolah dasar, Pembelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari 5 mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tematik. Dewasa ini banyak para peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana memahami materi yang diajarkan pada pelajaran IPS. Salah satu mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi siswa yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS seharusnya dipandang sebagai cara berfikir untuk menyelidiki serta sebagai pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak jenjang Sekolah Dasar untuk membekali dengan kemampuan berfikir serta secara logis agar dapat membentuk pribadi siswa yang kreatif, kritis, inovatif dan mampu bekerja sama.

Menurut Menurut Carol Locust 2007 dalam Murtiningsih tahun 2017 mengutarakan bahwa *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, dimana siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik. Pada pembelajaran *Talking Stick* siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman lain yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa Sekolah Dasar karena selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Model *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Metode *Talking Stick* ini adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan paksaan sepanjang tidak merugikan bagi peserta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri.

Akan tetapi pada kenyataan yang terjadi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menerima pelajaran IPS, hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih banyak yang menggunakan model klasik seperti ceramah, hanya membacakan isi buku sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton, membosankan dan tidak akan meninggalkan pengalaman yang bermakna pada ingatan siswa sehingga ditemukan permasalahan sebagai berikut: tidak terciptanya kegiatan belajar yang menyenangkan, kurangnya minat belajar pada siswa, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk menerapkan model *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Azizah dkk tahun 2021 Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang dikenal dengan singkatan PTK yaitu penelitian yang dilakukan di kelas oleh guru/peneliti untuk mengetahui yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali

diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya. Dengan demikian konsep penelitian tindakan kelas semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pemahaman konsep penelitian tindakan banyak para peneliti atau penulis menjelaskan konsep yang memang dibutuhkan dalam pelaksanaannya di dalam proses pembelajaran.

Prosedur Penelitian ini terdiri dari 4 kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. 4 kegiatan utama yang ada pada setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin yang dilakukan pada tanggal 02 Juli 2024 sampai dengan 23 September 2024 Tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 15 orang di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari setiap gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan. Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*.

2. Lembar Penilaian Hasil Belajar

Lembar penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat hasil siswa dalam proses pembelajaran IPS pada saat pembelajaran berlangsung. Pengambilan data dilakukan dengan pretest dan posttest. Sebagai tolak ukur penelitian ini apabila mencapai 80% dari jumlah siswa kelas V mencapai KKM 70. Indikator keberhasilan (tolak ukur) penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Talking Stick* yang dilakukan di dalam kelas.

3. Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dianalisis berdasarkan hasil observasi skor perolehan pada masing-masing aspek, dengan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Presentasi

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Tabel 1. Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa

Nilai	Predikat
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat kurang

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Talking Stick* pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Secara individual siswa dikatakan berhasil jika siswa memperoleh nilai minimal sama dengan atau di atas 70 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{nilai perolehan}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa secara klasikal diperhitungkan dengan persentase antara siswa yang memenuhi nilai ≥ 70 dengan jumlah seluruh siswa, perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah- langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen kegiatan pembelajaran dengan model talking stick.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2024. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3. Observasi

1) Hasil Penilaian Aktivitas Guru

Tabel II. Hasil aktivitas guru siklus I

Siklus I	Pertemuan I		Pertemuan II	
	45%		55%	
Skor rata-rata			50%	
Kriteria			Cukup baik	

Berdasarkan hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam proses kegiatan pembelajaran aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I dengan skor 45% dan pada pertemuan II dengan skor 50%. Rata-rata skor pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu dengan skor 50% maka keaktifan guru dinyatakan cukup baik. Dengan demikian perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2) Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Tabel III. Hasil Aktivitas siswa Siklus I

Siklus I	Pertemuan I		Pertemuan II	
	50,76 %		60%	
Skor rata-rata			55,38%	
Kriteria			Cukup baik	

Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I dengan skor 50,76% dan pada pertemuan II dengan skor 60%. Rata-rata skor pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II yaitu dengan skor 55,38% maka keaktifan siswa dinyatakan cukup baik. Hal tersebut yang menjadi dasar perlunya perbaikan guna mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

3) Hasil Belajar Siswa

Tabel IV. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siswa Siklus I				
No	Nilai	Frekuensi		Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	100	-	-	
2	90	-	1	Tuntas
3	80	4	4	Tuntas
4	70	3	4	Tuntas
5	60	2	3	Belum Tuntas

6	50	4	2	Belum Tuntas
7	40	2	1	Belum Tuntas
8	30	-	-	
9	20	-	-	
10	10	-	-	
11	0	-	-	
Jumlah		15	15	
Jumlah Siswa Tuntas		7	9	
Ketuntasan Klasikal		46,67%	60%	
Skor Rata-Rata		53,34%		

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I pada pertemuan I dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas ada 7 orang. Ketuntasan 7 orang siswa tersebut memperoleh nilai 80 ada 3 orang, nilai 90 sebanyak 2 orang, 80 orang sebanyak 3 orang, dan 4 orang mendapatkan nilai 70. Sedangkan yang tidak tuntas ada 2 orang siswa dengan perolehan nilai 60, 4 orang siswa dengan nilai 50 dan 2 orang siswa dengan nilai 40.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{7}{15} \times 100 = 46,67\%$$

Dan hasil belajar siswa pada pertemuan II dengan jumlah siswa yang tuntas ada 9 orang. Ketuntasan 9 orang siswa tersebut memperoleh nilai 90 ada 1 orang, nilai 80 sebanyak 4 orang, dan nilai 70 orang sebanyak 4 orang. Sedangkan yang tidak tuntas ada 3 orang siswa dengan perolehan nilai 60, 2 orang nilai 50 dan 1 orang nilai 40.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{9}{15} \times 100 = 60\%$$

Berdasarkan rata-rata skor hasil penilaian hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II nilai persentase yaitu 53,34% dengan kategori Baik. maka hasil evaluasi siswa pada siklus I ini masih rendah dan masih tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrumen penelitian, yaitu: RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar penilaian minat siswa serta media pembelajaran.

2. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan durasi waktu 2 x 35 menit pada tanggal 23 September 2024 tentang materi "Pengaruh kalor terhadap kehidupan sub materi komponen Kalor dan Perpindahannya" menggunakan model pembelajaran kooperatif *talking stick*. langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang diambil pada siklus II diantaranya: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Observasi

1) Hasil Penilaian Aktivitas Guru

Tabel V. Hasil aktivitas guru siklus II

Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor rata-rata	82,50 %	85%
Kriteria	83,75%	Sangat baik

Hasil aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam proses kegiatan pembelajaran aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I dengan skor 82,50% dan pada pertemuan II dengan skor 85%.

Rata-rata hasil aktivitas guru Siklus II pada pertemuan I dan II yaitu dengan skor 83,75 % maka keaktifan guru dinyatakan Sangat baik.

2) Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Tabel VI. Hasil aktivitas siswa Siklus II

Siklus II Skor rata-rata Kriteria	Pertemuan I	Pertemuan II
	80 %	85% Sangat baik

Hasil aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan I dengan skor 80,% dan pada pertemuan II dengan skor 90%. Rata-rata hasil aktivitas siswa pada siklus II yaitu dengan skor 85% maka aktivitas siswa dinyatakan Sangat baik.

3) Penilaian Hasil Belajar Siswa

Tabel VII. Hasil belajar siswa Siklus II

Hasil Belajar Siswa Siklus II				
No	Nilai	Frekuensi		Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	100	3	4	Tuntas
2	90	2	3	Tuntas
3	80	3	4	Tuntas
4	70	4	2	Tuntas
5	60	2	2	Belum Tuntas
6	50	-	-	
7	40	-	-	
8	30	-	-	
9	20	-	-	
10	10	-	-	
11	0	-	-	
Jumlah		15	15	
Jumlah Siswa Tuntas		12	13	
Ketuntasan Klasikal		80%	86,67%	
Skor Rata-rata		83,34%		

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II pada pertemuan I dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas ada 12 orang. Ketuntasan 12 orang siswa tersebut memperoleh nilai 100 ada 3 orang, nilai 90 sebanyak 2 orang, 80 orang sebanyak 3 orang, dan 4 orang mendapatkan nilai 70. Sedangkan yang tidak tuntas ada 2 orang siswa dengan perolehan nilai 60.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{12}{15} \times 100 = 80\%$$

Dan hasil belajar siswa pada pertemuan II dengan jumlah siswa yang tuntas ada 13 orang. Ketuntasan 13 orang siswa tersebut memperoleh nilai 100 ada 4 orang, nilai 90 sebanyak 3 orang, 80 orang sebanyak 4 orang, dan 2 orang mendapatkan nilai 70. Sedangkan yang tidak tuntas ada 2 orang siswa dengan perolehan nilai 60.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{13}{15} \times 100 = 86,67\%$$

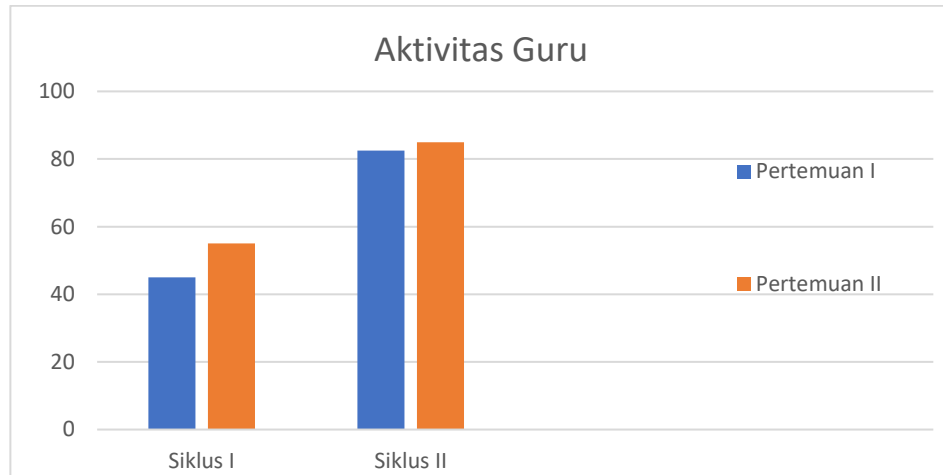
Berdasarkan rata-rata skor hasil penilaian hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II nilai persentase yaitu 83,34% dengan kategori Baik. Ketuntasan klasikal pada pertemuan ini dianggap tuntas dan dihentikan pada siklus ini.

Perbandingan Hasil Tiap Siklus

I. Hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas guru

Grafik batang di bawah ini menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan pada pengajaran guru. Hal ini menunjukkan kemajuan yang dicapai guru dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin.

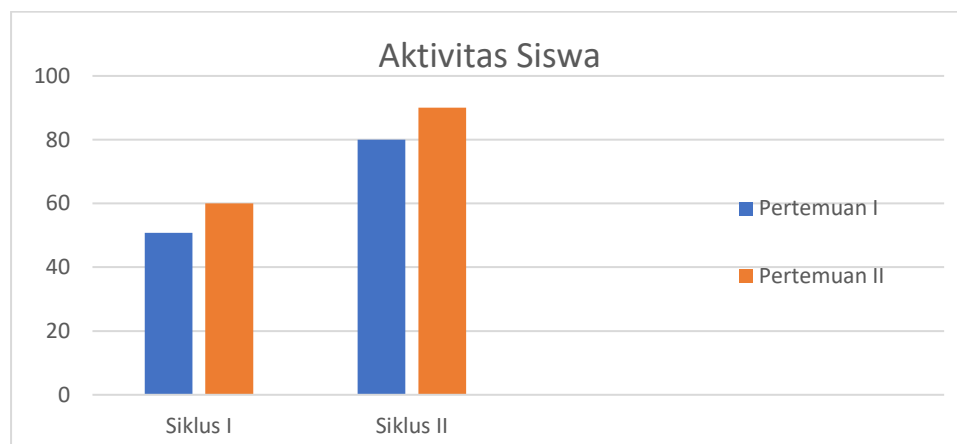
Adapun persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut :



Grafik I. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

2. Hasil rekapitulasi lembar observasi aktivitas siswa

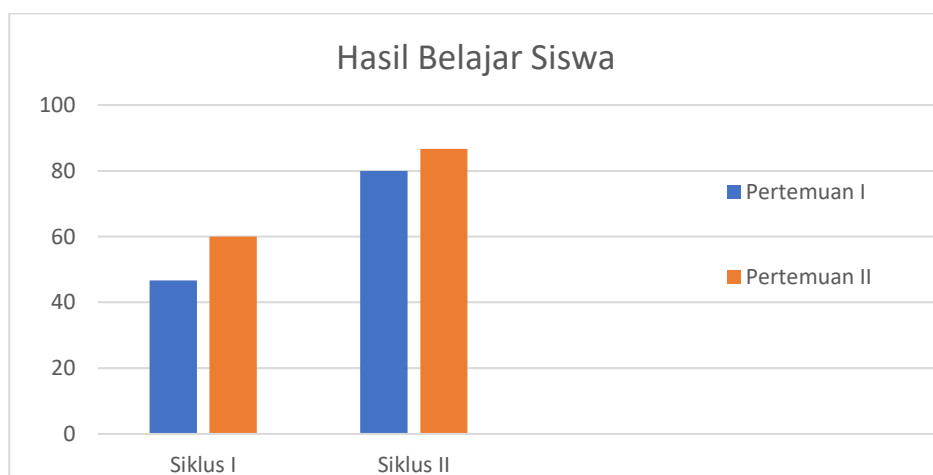
Berdasarkan dengan ditunjukkannya pada diagram batang dibawah ini telah meningkatnya aktivitas siswa mulai siklus I ke siklus II. Demikian ini memperlihatkan bahwasanya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin. Berikut diagram persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II:



Grafik II. Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I Ke Siklus II

3. Hasil rekapitulasi belajar siswa

Berdasarkan dengan ditunjukkannya pada diagram batang dibawah ini telah meningkatnya hasil belajar siswa mulai dari siklus I ke siklus II. Demikian ini memperlihatkan bahwasanya pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin.



Grafik III. Hasil Belajar Siswa Mulai dari Siklus I Ke Siklus II

Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk menganalisa dan memperbaiki semua tahapan pada setiap siklus yang digunakan untuk menyempurnakan penelitian ini. Berdasarkan hasil analisa tersebut maka beberapa hal yang sudah dilakukan perbaikan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta meningkatkan minat siswa. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes minat belajar siswa dan lembar pengamatan keaktifan siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Penilaian Aktivitas Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 50% kategori Cukup baik, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83,75% kategori sangat baik.

Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berada pada kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

2. Analisis Hasil Penilaian Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata 55,38% kategori cukup baik pada siklus I, sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85% kategori sangat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin Kelas V selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Hasil Pengelolaan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa telah meningkat atau tidak maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada siklus I mendapat perolehan nilai 53,34% dengan kategori Cukup sedangkan pada siklus II mendapat 83,34% dengan kategori Baik. Jika dilihat pada siklus II siswa banyak mengalami peningkatan. Hal ini bermakna pada siklus ini proses peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan dengan kategori Baik. Baik secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* adalah Tuntas.

Pembahasan

Menurut artikel yang ditulis Astuti C, A tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar menyatakan bahwa Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah guru dalam menyampaikan materi pelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model spiral Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri Medayu sebanyak 27 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes. Instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda dan lembar pengamatan dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata klasikal siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 66,66. Setelah diadakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 71,29 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,62. Ketuntasan hasil belajar siswa pada kondisi awal sebesar 40,75% setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 59,26% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan gambar ini disesuaikan dengan standar proses dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Saran dalam penelitian ini diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Serupa dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Menurut artikel yang ditulis oleh Ayuni, I.A.S., Kusmaryatni, N., & Japa I. G. N. tahun 2017 dengan judul Pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* bebantuan media *Question Box* terhadap hasil belajar IPA kelas V menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *question box* dan kelompok siswa yang dibelajarkan bukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media *question box* pada siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Melaya Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian semu dengan rancangan non equivalent post test only control group design. Populasi penelitian ini adalah kelompok siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Melaya Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Tukadaya dan SDN 2 Tukadaya yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan berbentuk instrumen pilihan ganda (objektif). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* dan kelompok siswa yang dibelajarkan bukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* ($t_{hitung} = 6,3 > t_{tabel} = 2,009$). Dibuktikan pula oleh perbedaan skor rata-rata kelompok eksperimen yaitu 22,57 dan kelompok kontrol yaitu 15,64. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan media *question box* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus V Kecamatan Melaya Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Menurut artikel yang ditulis Azizah, A., Fatamorgana, F. R. Pada tahun 2021 dengan judul penelitian Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Maka, penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan memecahkan persoalan pendidikan yang ada akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan membahas tentang betapa pentingnya dilakukan penelitian tindakan kelas.

Menurut artikel yang ditulis Dalrini tahun 2016 dengan judul Peningkatan motivasi belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di kelas V SDN Pengkol melalui model pembelajaran tipe *Talking Stick*. Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 24 orang. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus I sebesar 74% termasuk dalam kriteria tinggi. Pada siklus II meningkat menjadi 82% dengan sangat tinggi.

Menurut artikel yang ditulis Fajrin O A tahun 2018 dengan judul Pengaruh model *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa SD menyatakan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Model *Talking Stick* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, mengajarkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan cepat, melatih siswa agar giat belajar, melatih siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selain itu dengan menggunakan model *Talking Stick* pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS menjadi optimal atau meningkat. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumen atas hasil penelitian sebelumnya atau disebut dengan metaanalisis. Penelusuran data dilakukan melalui Google Cendekia dan diperoleh 10 jurnal terpublikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Talking Stick* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Jika dengan model *Talking Stick* masih kurang meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka solusi yang lain adalah guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang ada dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Menurut artikel yang ditulis Faradita, M. N. Tahun 2018 dengan judul Pengaruh metode pembelajaran tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas 4 sekolah dasar menyatakan bahwa Banyak siswa yang merasa takut dan malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik pada mata pelajaran IPA dan siswa juga jarang atau hampir

tidak pernah berusaha untuk mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan biasanya adalah metode ceramah dan terkadang hal tersebut kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran cooperative learning type talking stick terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV. Rancangan penelitian ini jenis eksperimen dengan type one group pretest – posttest design. populasi adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar Taman Sidoarjo. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh sebanyak 30 responden. data dikumpulkan dengan instrument kuesioner dan dianalisa dengan uji one sampel t test. Hasil uji one sampel T test menunjukkan bahwa nilai $\bar{t} = 0,00$ dari hasil pre dan post test berarti nilai $\bar{t} < \hat{t}_{\pm}$, dengan $\hat{t}_{\pm} = 0,05$ maka hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal IPA sebelum dan setelah dilakukan metode talking stick. Berdasarkan nilai rata-rata kelompok menunjukkan data nilai rata-rata pada saat pre test sebesar 56,8, dan nilai rata-rata kelompok post test sebesar 71. Model pembelajaran cooperative dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Lebih lanjut tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah untuk dapat memaksimalkan belajar siswa agar peningkatan prestasi akademik dan pemahaman tercapai dengan, baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut artikel yang ditulis Febrianti, W., Rodiyana, R., & Haryanti, Y. D. tahun 2019 dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS menyatakan bahwa Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk menggali, mengembangkan, dan menciptakan kepribadian serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu baik itu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan tertentu. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, artinya upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaanya. Dalam pendidikan terdapat beberapa bidang study salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial yang digunakan dalam pembelajaran. Ilmu pengetahuan sosial perlu dikuasai dengan baik oleh siswa melalui proses pembelajaran. pembelajaran IPS akan mudah dikuasai jika dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan menarik, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif untuk itu tugas dan peran guru sangat penting agar siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Salah satu bentuk usaha guru untuk membantu siswa agar menguasai materi dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menantang yaitu model pembelajaran *talking stick*. Model pembelajaran talking stick dilakukan dengan bantuan tongkat sebagai alat perantara dalam melakukan tanya jawab. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari konsep pembelajaran terlebih dahulu sebelum proses tanya jawab dilakukan. sehingga peserta didik memahami materi dengan cepat dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal khususnya hasil belajar siswa.

Menurut artikel yang ditulis Hasrudin, F., & Asrul, A tahun 2020 dengan judul). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 6 Kabupaten Sorong menyatakan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pra-eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa serta tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal mengacu pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,234 > 1,720$), dengan besarnya taraf signifikansi 0,05 yakni ($0,04 < 0,05$) maka hipotesis H_0 diterima. Hasil Uji N-Gain melihat pengaruh yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa dari nilai rata-rata N-gain Skor yaitu 0,43 dimana nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 16 Kabupaten Sorong pada tahun ajaran 2018/2019.

Menurut artikel yang ditulis Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. tahun 2022 dengan judul Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna Pada Siswa Sekolah Dasar menyatakan bahwa Pada hakikatnya pembelajaran IPS sangat penting diajarkan kepada siswa sejak mereka menempuh pendidikan dasar. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang masih belum memahami sepenuhnya setiap materi yang diajarkan pada pelajaran IPS Pada era revolusi diharapkan pendidik dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis terhadap masalah sosial dan kehidupan sosial, kreatif dalam menanggapi hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial, pendidik mampu

mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi terhadap sesama dan juga melakukan kerja sama untuk menanggapi hal-hal dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS pada tingkat sekolah dasar (SD) harus dibelajarkan kepeserta didik secara konstruktivis. Terdapat 5 (lima) metode yang dapat diajarkan pada pembelajaran IPS antara lain cooperative based learning, design based learning, inquiry based learning, project based learning, dan problem based learning. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa kajian pustaka.

Menurut artikel yang ditulis Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F tahun 2021 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran TalkingStick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. menyatakan bahwa Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari dua siklus, data diambil yaitu berupa dokumentasi, data observasi melalui lembar observasi motivasi siswa dan lembar observasi guru. Hasil penelitian menunjukkan melalui model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Sangia Wambulu. Berdasarkan lembar observasi motivasi belajar menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari pra siklus siswa termotivasi belajar 20% atau 4 siswa dan 80% atau 16 siswa motivasi belajarnya masih rendah. Pada siklus I termotivasi belajar 60% atau 12 siswa dan 40% atau 8 siswa motivasi belajarnya masih belum maksimal. Meningkat pada siklus II yang termotivasi belajar 90% atau 18 siswa, belum termotivasi belajar 10% atau 2 siswa. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PPKn SD Negeri 4 Sangia Wambulu

Menurut artikel yang ditulis Lisu Y. Y tahun 2020 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdk Sta, menyatakan bahwa Minat belajar merupakan salah faktor yang penting bagi siswa dalam keberhasilan pembelajaran yang dimana ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran salah satunya model pembelajaran *talking stick*. *Talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimana untuk melatih berbicara peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di SDK Sta Maria Assumpta Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen *nonequivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan angket serta teknik analisis data menggunakan jenis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($82.12 > 61.14$). Selanjutnya hasil uji t dengan nilai sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka tolak H_0 terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang.

Menurut artikel yang ditulis oleh Murtiningsih, tahun 2017 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar menyatakan bahwa Pemilihan model yang tepat dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pengajaran. Dalam pembelajaran IPS diperlukan suatu model yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas berfikir. Salah satu metode yang efektif untuk pengajaran IPS di Sekolah Dasar yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreatif berpikir salah satunya adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Karena model pembelajaran ini dapat menciptakan keaktifan siswa dalam memperoleh ketrampilan intelektual, sikap, dan ketrampilan motorik. Selain itu dapat menimbulkan respon yang positif, dapat menghubungkan hubungan yang lebih baik sesama teman, selain itu dapat menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Pengajaran IPS dengan model pembelajaran *Talking Stick* memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih mengemukakan pendapat, berbicara, dan kepercayaan diri sehingga menciptakan suasana menyenangkan. Model pembelajaran Talking Stick dilaksanakan pada pengajaran IPS di kelas III sampai dengan kelas VI SD.

Menurut artikel yang ditulis Sauna Vidia tahun 2019 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 4 Banda Aceh. Menyatakan bahwa Yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini guru masih belum menerapkan model dalam pembelajaran, dan juga belum terlihat adanya media sebagai sarana penunjang pembelajaran serta masih banyak siswa yang rendah hasil belajarnya masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan MIN 4 Banda Aceh yaitu 70. Pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di MIN 4 Banda Aceh terdapat hal-hal yang membuat kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran IPS diantaranya pembelajaran masih belum menyenangkan, sehingga siswa tidak ingin tahu, Selain itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang diakibatkan kurangnya kreatifitas Guru dalam menyiapkan model pembelajaran IPS dalam kelas. Berdasarkan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa

pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Role Playing* di Kelas IV MIN 4 Banda Aceh dan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penerapan model *Role Playing* di Kelas IV MIN 4 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelas IV-A MIN 4 Banda Aceh yaitu sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam pembelajaran, data dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah aktivitas guru dari (78,1%) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi (95,8%). Untuk aktivitas siswa dari (73,9%) pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi (93,7%). Serta minat siswa pada siklus I (58%) dan pada siklus II meningkat menjadi (77%). Dengan demikian melalui penerapan model *Role Playing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 siswa, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa

Selama proses pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* mengalami peningkatan, dengan nilai 55,38% kategori cukup baik pada siklus I, sedangkan pada siklus II dengan nilai 85% kategori Sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin Kelas V selama pembelajaran melalui menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada Kelas V di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* meningkat. Dari hasil tes pada siklus dengan nilai 1,93% kategori cukup sedangkan pada siklus II nilainya meningkat menjadi 2,75% kategori Baik. Jika dilihat pada siklus II siswa banyak mengalami peningkatan. Pada siklus ini proses peningkatan hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna meningkatkan minat belajar pembelajaran khususnya di SDN Binuang 10 Kabupaten Tapin sebagai berikut:

1. Saran bagi guru

- Diharapkan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran secara tepat.
- Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada Guru agar lebih kreatif, efektif, terampil dan profesional dalam mengajar dan mengelola kelas, menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi dan juga juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas belajar siswa.

2. Saran bagi sekolah

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* hendaknya dapat dapat dijadikan salah satu upaya dalam mengembangkan sekolah kearah yang lebih baik terutama kualitas belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. A. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berbantuan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar. *Wacana Akademika*, 1(2), 109-118.
- Ayuni, I. A. S., Kusmaryatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran Talking Stick berbantuan media Question Box terhadap hasil belajar IPA kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183-190.
- Azizah, A., Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*.
- Dalrini, E. (2016). Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick. *BASIC EDUCATION*, 5(32), 3-025.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 85-91.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh metode pembelajaran type talking stick terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas 4 sekolah dasar. *Jurnal Bidang pendidikan dasar*, 2(1A), 47-58.

- Febrianti, W., Rodiyana, R., & Haryanti, Y. D. (2019, October). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 649-656).
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 6 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94-102.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141-149.
- Julia, Lastri. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS siswa kelas V SD Negeri 131/IV Kota Jambi*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi.
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847-1854.
- Lisu, Y. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sdk Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. *Spasi: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(2), 169-179.
- Murtiningsih,. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi SI PGSD “Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi.
- Sauna, Vidia (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV MIN 4 Banda Aceh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.